

Senin, 9 Agustus 2021

FM-CC-AAJI-006-00

Judul	AAJI: Asuransi Jiwa Berbentuk Usaha Bersama di Dunia Justru Tumbuh Besar
Nama Media	Theiconomics.com
Newstrend	Perusahaan Asuransi Jiwa Berbentuk Usaha
Halaman/URL	https://www.theiconomics.com/accelerated-growth/aaaji-asuransi-jiwa-berbentuk-usaha-bersama-di-dunia-justru-tumbuh-besar/
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Positif

AAJI: Asuransi Jiwa Berbentuk Usaha Bersama di Dunia Justru Tumbuh Besar

Editor: Kristian Ginting August 6, 2021



Tangkapan layar YouTube, Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon/theiconomics

Iconomics - Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) menyebut bentuk usaha asuransi jiwa bersama pada dasarnya memiliki tujuan yang mulia. Terlebih asuransi jiwa bersama sangat lazim di banyak negara dan umumnya berumur tua.

Karena itu, kata Ketua Dewan Pengurus AAJI Budi Tampubolon, keberadaan AJB Bumiputera 1912 di Indonesia bukanlah sesuatu yang ganjil. Seperti di negara lain, perusahaan asuransi AJB Bumiputera juga sudah berumur tua.

Lantas bagaimana posisi perusahaan yang berbentuk usaha bersama itu dalam industri asuransi? Apakah sedemikian sulit untuk mengembangkannya? Menurut Budi, berkaca dari negara-negara luar, asuransi jiwa berbentuk usaha bersama itu justru berkembang pesat.

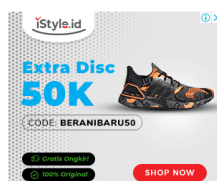
"Di Kanada, misalnya, dari 10 perusahaan asuransi jiwa terbesar, 2 di antaranya merupakan perusahaan asuransi berbentuk usaha bersama. Sebagai contoh adalah SSQ jika dirupiahkan asetnya mencapai sekitar Rp 173 triliun. Angka ini melampaui semua perusahaan asuransi jiwa yang ada di Indonesia," kata Budi dalam sebuah diskusi virtual, Jumat (6/8).

Selain Kanada, kata Budi, perusahaan asuransi jiwa berbentuk usaha bersama itu juga dapat dijumpai di Jepang. Seperti di Kanada, Jepang pun demikian. Dari 10 perusahaan asuransi jiwa terbesar 3 di antaranya merupakan perusahaan asuransi jiwa berbentuk usaha bersama.

Baca Juga : [Dirut Taspen Life: Kesadaran Masyarakat soal Asuransi Perlu Dibangkitkan](#)

Salah satu contoh perusahaan asuransi jiwa berbentuk usaha bersama di Jepang, kata Budi, adalah Nippon Life. Jumlah asetnya jika dirupiahkan mencapai Rp 9.000 triliun. Lantas apa pesan yang bisa ditangkap dari situasi tersebut?

Menurut Budi, perusahaan asuransi yang berbentuk usaha bersama sudah lama dikenal dalam industri asuransi dan tidak hanya di Indonesia. Perusahaan asuransi jiwa berbentuk usaha bersama itu tidak menjadi hambatan bagi perusahaan untuk tumbuh dengan baik.



"Bahkan bisa tumbuh besar dan bersaing dengan perusahaan asuransi jiwa yang berbentuk perseroan terbatas yang sifatnya dimiliki oleh pemegang saham. Jadi bentuk usaha bersama ini sudah lama dan tujuannya sangat mulia," kata Budi.

Judul	TOGAR PASARIBU
Nama Media	Kontan
Newstrend	Layanan Produk Unitlink
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Positif

Aset saham dan reksadana memang selalu mendominasi portofolio investasi asuransi.

**Togar Pasaribu, Direktur Eksekutif
Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia**

Judul	BERITA FOTO – Penguatan Struktur Permodalan
Nama Media	Bisnis Indonesia
Newstrend	Kinerja Ekuitas Industri Asuransi Jiwa Semester I 2021
Halaman/URL	15
Tanggal Berita	2021-08-09
Sentimen	Positif

■ Penguatan Struktur Permodalan



Bisnis/Fanny Kusumawardhani

Petugas beraktivitas di dekat logo-logo asuransi jiwa di kantor Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) di Jakarta, belum lama ini. Industri asuransi jiwa mulai mengerek ekuitas pada tahun ini, setelah sempat

terpukul pandemi Covid-19 sepanjang 2020. Struktur permodalan yang lebih kuat dinilai dapat menunjang pertumbuhan kinerja pada sisa tahun berjalan.

Judul	Pengakuan Dan Pembagian Kerugian Bisa Jadi Opsi Penyelamatan Bumiputera
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Kasus AJB Bumiputera
Halaman/URL	8
Tanggal Berita	2021-08-07
Sentimen	Netral

DEFISIT RP 20 TRILIUN

Pengakuan dan Pembagian Kerugian Bisa Jadi Opsi Penyelamatan Bumiputera

JAKARTA – Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 disebut telah defisit ekuitas mencapai Rp 20,9 triliun pada akhir 2018 dan diproyeksi bakal terus membengkak tanpa adanya upaya konkret. Pengakuan dan pembagian kerugian bisa menjadi opsi menyelamatkan Bumiputera untuk tetap beroperasi.

Meski demikian, opsi itu belum bisa dipilih lantaran penentu keputusan yakni Badan Perwakilan Anggota (BPA) tak kunjung terbentuk sampai saat ini. Selain itu, riwayat panjang pembangkangan BPA terhadap perintah regulator mesti disudahi untuk bersama-sama menyelamatkan Bumiputera demi nasib hampir 3 juta pemegang polis.

Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Piter Abdullah menyampaikan, nasib dari defisit Rp 20 triliun Bumiputera itu mesti segera mendapat solusi. Semakin lama, maka semakin besar hak para pemegang polis sekaligus pemegang saham kian tergerus karena defisit diproyeksi akan semakin besar.

Dalam pasal 38 Anggaran Dasar (AD) Bumiputera, Pieter menjelaskan, dalam hal ada kerugian maka kerugian itu ditutup dengan menggunakan dana cadangan. Kalau tidak cukup maka menggunakan dana ekuitas atau lainnya. Walaupun masih tidak cukup, maka dilakukan sidang luar biasa yang diharapkan bisa memutuskan opsi likuidasi atau tetap berdiri.

Kalau memilih opsi tetap berdiri, maka

ada opsi demutualisasi atau melakukan pengakuan kerugian yang dibagikan secara pro rata di antara pemegang polis. Adapun tata cara pembagian kerugian di atur dalam sidang BPA. "Ini adalah keputusan strategis yang diharapkan bisa diambil BPA yang ternyata dari tahun 1997 sampai sekarang tidak pernah bisa diputuskan," kata Piter dalam acara diskusi daring, Jumat (6/8).

Piter yang juga pemegang polis Bumiputera menjelaskan, pembagian kerugian dibagikan secara prorata kepada pemegang polis yang sudah atau belum jatuh tempo. "Saya yang memang pemegang polis Bumiputera misalnya punya polis senilai Rp 50 juta. Kalau tidak dilakukan pengakuan kerugian maka saya akan kehilangan Rp 50 juta, karena tidak akan pernah terbayarkan. Kalau dilakukan pengakuan kerugian, polis saya itu masih hidup dengan nilai Rp 50 juta. Cuma, pembayarannya nanti, menunggu untung dulu. Pengakuan kerugian itu menjadi penting untuk perusahaan kembali beroperasi," papar dia.

Dengan pengakuan dan pembagian kerugian itu, nilai polis memang akan tergerus. Piter mengatakan, para pemegang polis kini mesti sadar betul bahwa bergabung dengan perusahaan mutual mesti paham risiko untung dan ruginya. Edukasi terhadap hal tersebut penting untuk digencarkan saat ini.

"Hitungan saya, lebih menguntungkan bagi para pemegang polis untuk melakukan pembagian kerugian. De-

ngan demikian, AJBB bisa hidup dan beroperasi kembali. Bahkan bisa kami bangun menjadi asuransi besar lagi seperti perusahaan asuransi bersama di Jepang dan kembali memunculkan keuntungan. Sehingga kerugian yang sekarang kita alami bisa menjadi keuntungan," beber Piter.

Sementara itu, Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon mengungkapkan, ketika kerugian itu sudah cukup besar dan tidak cepat ada solusinya, maka kerugian itu akan terakumulasi di tahun mendatang. Selain itu, kerugian yang kian besar di masa mendatang akan semakin menyulitkan bagi para pengurus memutuskan langkah penyehatan keuangan.

"Prinsipnya, jika permasalahan tidak terselesaikan tahun ini, maka permasalahan di tahun depan tambah besar. Itu terjadi di perusahaan apapun, termasuk usaha bersama. Bedanya, kalau perusahaan biasa mungkin akan segera dinyatakan tutup atau bangkrut. Tapi bicara (AJBB) yang pemegang polis sekaligus pemegang saham ada jutaan maka akan lebih sulit menentukan putusan (kerugian), tapi kewajiban (mengakui kerugian) itu tetap melekat pada setiap pemegang polis," ungkap dia.

Budi menerangkan, penanganan permasalahan dalam kaitannya dengan perusahaan asuransi bisa dilakukan melalui dua hal. Pertama adalah menyelesaikan permasalahan

sebelumnya. Kedua adalah terus melakukan penjualan polis baru, tapi dengan portofolio yang sehat agar menghasilkan keuntungan dan hingga pada saatnya defisit itu bisa susut.

Sayangnya, perusahaan tidak bisa menjual polis baru jika permasalahan yang sebelumnya tidak terselesaikan karena pembatasan yang disematkan oleh regulator. Belum lagi pemasaran yang dilakukan bakal menemui kendala karena ketidakpercayaan masyarakat telah terbentuk sebagai dampak dari risiko reputasi.

BPA vs Regulator

Di sisi lain, Piter menyoroti akar masalah dan posisi strategis BPA Bumiputera. Dalam hal kaitannya dengan perkembangan defisit dan upaya penyelesaian permasalahan, justru BPA dinilai tidak banyak mengambil putusan-putusan strategis. Di samping itu, BPA lebih kentara melakukan intervensi cukup dalam terhadap keputusan operasional.

Bumiputera tercatat telah defisit Rp 2,07 triliun pada tahun 1997. Pada periode 1997-2002 upaya penyehatan yang dilakukan adalah jangka pendek dan menengah, serta perbaikan investasi. Selain itu, pihak regulator sempat menyurati BPA untuk tidak melakukan intervensi dalam pengelolaan perusahaan. "Data itu saya dapatkan dari OJK dan *statement* ini menegaskan bahwa akar masalahnya BPA intervensi dalam pengelolaan," kata Pieter. (pri)

Judul	Pembentukan Badan Perwakilan Anggota Dinilai Bisa Selamatkan Bumiputera
Nama Media	Merdeka.com
Newstrend	Kasus AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/uang/pembentukan-badan-perwakilan-anggota-dinilai-bisa-selamatkan-bumiputera.html
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Netral

Pembentukan Badan Perwakilan Anggota Dinilai Bisa Selamatkan Bumiputera

Jumat, 6 Agustus 2021 14:34
 Reporter : **Merdeka**



Hasilrah geruduk Kantor AJB Bumiputera. ©2020 merdeka.com/mam/buhari

Merdeka.com - Kasus Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera yang berlarut-larut disebabkan oleh minimnya peran strategis Badan Perwakilan Anggota (BPA) selaku perwakilan pemegang polis. Hal itu dijelaskan oleh Direktur Riset Centre of Reform on Economics (CORE) Indonesia, Piter Abdullah.

Menurut Piter, posisi AJB Bumiputera sebagai badan usaha swasta memiliki konsekuensi kepada pengelolaan usaha dan posisi dari pemegang polis selaku pemilik perusahaan. Kewenangan pemegang polis sebagai lembaga tertinggi Bumiputera kemudian diwakilkan oleh BPA, sebagaimana diatur dalam Ketentuan Anggaran Dasar Nomor 15 Bab IV Pasal 8 ayat (1).

"Dengan bentuk badan usaha yang mutual dan lebih demokratis Bumiputera bisa lebih baik. Good Corporate Governance bisa lebih ditegakkan. Tetapi berbagai permasalahan yang terjadi di Bumiputera justru dipicu oleh tidak dilaksanakannya konsep mutual secara murni dan konsekuen oleh BPA," ujar Piter dalam Webinar IDEATE dengan tema 'Urgensi Pembentukan BPA Dalam Penyelesaian AJB Bumiputera' pada Jumat (6/8).

Menurut dia, posisi BPA di AJB Bumiputera juga bisa ikut menentukan operasional perusahaan. Namun hasilnya, BPA justru tidak cepat tanggap terhadap permasalahan-permasalahan strategis.

Itu menyebabkan Bumiputera terus merugi sejak 1997 hingga defisitnya saat ini menjadi lebih dari Rp 20 triliun.

Dikatakan Piter, ketidakberhasilan Bumiputera untuk segera keluar dari permasalahannya tidak lepas dari tidak kooperatifnya BPA dengan regulator yakni Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

"Sikap tidak kooperatif BPA antara lain ditunjukkan oleh: Rencana Penyelesaian Keuangan Bumiputera yang tidak kunjung disetujui oleh OJK, serta terjadinya perubahan jajaran direksi dan komisaris yang cepat dan sering. Puncak nya adalah ditahannya Ketua BPA oleh Kejaksaan atas dugaan tidak melaksanakan Perintah Tertulis dari OJK," paparnya.

Padahal, sambung Piter, AJB Bumiputera sebagai badan usaha mutual memiliki banyak kelebihan. Tetapi seperti, kelebihan-kelebihan itu tidak dimanfaatkan dan justru memunculkan banyak masalah.

Menurutnya, kerugian Bumiputera seharusnya bisa lebih awal diselesaikan dengan memanfaatkan ketentuan yang ada di perusahaan, yakni mengakui kerugian dan membebankannya kepada pemilik usaha (pemilik polis). "Sayangnya hal ini tidak dilakukan, sementara BPA dan pengelola Bumiputera tidak kunjung menemukan solusi lainnya. Akibatnya kerugian terus membesar dari tahun ke tahun," kata Piter.

"Sudah saatnya Otoritas mengambil Langkah-langkah yang lebih tegas. Kekosongan BPA harus diakhiri. Bumiputera harus segera memiliki BPA yang legitimate untuk selanjutnya membentuk pengelola Bumiputera (komisaris dan direksi) yang profesional. Hanya dengan demikian maka manajemen Bumiputera bisa bergerak menghidupkan Bumiputera yang saat ini mati suri," tegasnya.

Selain itu, BPA bersama-sama dengan pengelola Bumiputera dilmbaunya menerapkan Pasal 38 Anggaran Dasar (AD) dan menginisiasi sidang luar biasa untuk memutuskan apakah perusahaan akan dipertahankan tetap berdiri atau dilikuidasi.

"Apabila Sidang Luar Biasa memutuskan tetap berdiri, maka kerugian akan dibagi prorata di antara para anggota Bumiputera. Tata cara pembagian kerugian diatur dalam sidang BPA. Penerapan Pasal 38 AD Bumiputera yang merupakan roh dari usaha bersama diyakini adalah solusi terbaik bagi Bumiputera tanpa melibatkan negara," tandasnya.

Pakar Ekonomi Kelembagaan, Rimawan Pradipto, mengungkap hal sama. Menurutny BPA yang profesional dapat menentukan pengelola yang baik. Ia menekankan intervensi dari BPA soal operasional harus dihentikan.

"Tentu ini tingkat kesulitannya besar karena pemegang polis itu ada ribuan atau bahkan jutaan," ucap dia.

Sementara Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tampubolon, mengungkap penyelesaian masalah AJB Bumiputera 1912 ini sangat bergantung dengan pembentukan BPA ini. Jika masalah ini tidak segera dilakukan maka pada tahun depan permasalahan akan sama dengan nilai defisit terus membengkak.

"Kalau tahun ini kita tidak bisa ambil keputusan, misalnya dengan defisit di Rp 20 triliun maka tahun depan masih ada dan semakin besar," ucap dia.

Ia menekankan bentuk usaha mutual semacam ini sebenarnya cukup potensial. Beberapa perusahaan asuransi dengan bentuk usaha mutual seperti ini dapat bertahan dan berkembang seperti di Kanada dan Jepang. **[rhw]**

Judul	Pakar Sebut Pembentukan BPA Bisa Selamatkan Bumiputera
Nama Media	Cnnindonesia.com
Newstrend	Kasus AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210806135246-83-677310/pakar-sebut-pembentukan-bpa-bisa-selamatkan-bumiputera
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Netral

Pakar Sebut Pembentukan BPA Bisa Selamatkan Bumiputera

OJK, CNN Indonesia | Jumat, 06/08/2021 13:59 WIB

Bagikan : [f](#) [t](#)

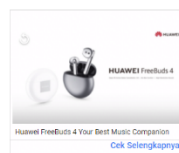


Gedung Bumiputera. (Foto: Dok. Bumiputera)

Jakarta, CNN Indonesia – **Pembentukan Badan Perwakilan Anggota (BPA)** dianggap sebagai langkah penting untuk menyelesaikan klaim dana nasabah pemegang polis Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera sebanyak 3 juta peserta.

Penundaan penyelesaian bakal memperparah masalah di asuransi jiwa tertua ini.

Direktur Riset Core Indonesia Piter Abdullah mengatakan Bumiputera memiliki bentuk badan usaha mutual yang mendedukasi BPA sebagai Lembaga Tertinggi.



Bentuk ini mendedukasi peserta menjadi pemilik usaha dan memiliki tanggung jawab hukum layaknya pemegang saham mayoritas dalam perseroan terbatas.

Dia menilai selama ini hubungan BPA dengan pengawas sektor jasa keuangan tidak berjalan baik karena turut intervensi dalam hal operasional.

"BPA ini selalu turut campur dalam operasional padahal tidak boleh dan mereka pun tidak mampu mengambil keputusan strategis," ucap dia dalam Webinar IDEATE dengan tema 'Urgensi Pembentukan BPA Dalam Penyelesaian AJB Bumiputera' pada Jumat (6/8).

Menurutnya sejak tahun 1997 asuransi ini mengalami defisit. Namun sikap AJB untuk melakukan intervensi operasional selalu dilakukan, bahkan OJK berkali-kali melayangkan peringatan atas hal ini, hasilnya permasalahan tak terselesaikan.

Lihat Juga :



OJK Sebut Ritel dan Startup Akan Dorong Kinerja Pasar Modal

Sikap tidak kooperatif BPA antara lain ditunjukkan oleh: Rencana Penyelesaian Keuangan Bumiputera yang tidak kunjung disetujui oleh OJK, serta terjadinya perubahan jajaran direksi dan komisaris yang cepat dan sering.

Puncak masalah BPA ini terjadi ketika Kejaksaan menaruh Ketua BPA Bumiputera, Nurhasanah, atas dugaan tidak melaksanakan perintah tertulis OJK. Para peserta AJB Bumiputera 1912 sendiri membubarkan direksi dan BPA pada 2 Februari lalu.

Kekosongan Harus Diakhiri

Piter menyarankan kekosongan BPA Bumiputera harus segera diakhiri sehingga dapat dibentuk lembaga pengelolaan yang profesional, komisaris dan direksi. Hal ini tentu dilakukan oleh otoritas dengan langkah tegas.

"Hanya dengan demikian maka manajemen Bumiputera bisa bergerak menghidupkan Bumiputera yang saat ini mati suri," ucap dia.

Pakar Ekonomi Kelembagaan, Rimawan Pradipto, mengungkap hal sama. Menurut dia yang profesional dapat menentukan pengelola yang baik. Ia menekankan intervensi dari BPA soal operasional harus dihentikan.

"Tentu ini tingkat kesulitannya besar karena pemegang polis itu ada ribuan atau bahkan jutaan," ucap dia.

Lihat Juga :



OJK Ingatkan Masyarakat Berhati-hati Investasi di Pasar Modal

Sementara Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Budi Tambubolon, mengungkap penyelesaian masalah AJB Bumiputera 1912 ini sangat bergantung dengan pembentukan BPA ini. Jika masalah ini tidak segera dilakukan maka pada tahun depan permasalahan akan sama dengan nilai defisit terus membesar.

"Kalau tahun ini kita tidak bisa ambil keputusan, misalnya dengan defisit di Rp 20 triliun maka tahun depan masih ada dan semakin besar," ucap dia.

Ia menekankan bentuk usaha mutual semacam ini sebenarnya cukup potensial. Beberapa perusahaan asuransi dengan bentuk usaha mutual seperti ini dapat bertahan dan berkembang seperti di Kanada dan Jepang.

(asa)

Judul	Pengakuan dan Pembagian Kerugian Bisa Jadi Opsi Penyelamatan Bumiputera
Nama Media	Investor.id
Newstrend	Kasus AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://investor.id/finance/pengakuan-dan-pembagian-kerugian-bisa-jadi-opsi-penyelamatan-bumiputera
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Netral

DEFISIT Rp 20 TRILYUN Pengakuan dan Pembagian Kerugian Bisa Jadi Opsi Penyelamatan Bumiputera

Selalu 7 Agustus 2021 08:36 WIB
Prima Andianto (@primacardano@bontotommedia.com)

JAKARTA, investor.id - Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 disebut telah defisit ekuitas mencapai Rp 20,9 triliun pada akhir 2018 dan diproyeksi bakal terus membengkak tanpa adanya upaya konkret. Pengakuan dan pembagian kerugian bisa menjadi opsi menyelamatkan Bumiputera untuk tetap beroperasi.

Namun demikian, opsi itu belum bisa dipilih lantaran penentu keputusan yakni Badan Perwakilan Anggota (BPA) tak kunjung terbentuk sampai saat ini. Selain itu, nwayat panjang pembangkangan BPA terhadap perintah regulator mesti diadahi untuk bersama-sama menyelamatkan Bumiputera demi nasib hampir 3 juta pemegang polis.

Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Piter Abdullah menyampaikan, nasib dan defisit Rp 20 triliun Bumiputera itu mesti segera mendapat solusi. Semakin lama, maka semakin besar hak para pemegang polis sekaligus pemegang saham kian tergerus karena defisit diproyeksi akan semakin besar.

Dalam pasal 38 Anggaran Dasar (AD) Bumiputera, Piter menjelaskan, dalam hal ada kerugian maka kerugian itu ditutup dengan menggunakan dana cadangan. Kalau tidak cukup maka menggunakan dana ekuitas atau lainnya. Walaupun masih tidak cukup, maka dilakukan sidang luar biasa yang diharapkan bisa memutuskan opsi likuidasi atau tetap berdiri.

Kalau memilih opsi tetap berdiri, maka ada opsi demutualisasi atau melakukan pengakuan kerugian yang dibagikan secara pro rata di antara pemegang polis. Adapun tata cara pembagian kerugian di atur dalam sidang BPA.

"Ini adalah keputusan strategis yang diharapkan bisa diambil BPA yang ternyata dari tahun 1997 sampai sekarang tidak pernah bisa diputuskan," kata dia pada suatu Webinar, Jumat (6/8).



Ekonom Center of Reform on Economics Indonesia (Core) Piter Abdullah

Piter yang juga pemegang polis Bumiputera menjelaskan, pembagian kerugian dibagikan secara prorata kepada pemegang polis yang sudah atau belum jatuh tempo.

"Saya yang memang pemegang polis Bumiputera misalnya punya polis senilai Rp 50 juta. Kalau tidak dilakukan pengakuan kerugian maka saya akan kehilangan Rp 50 juta, karena tidak akan pernah terbayarkan. Kalau dilakukan pengakuan kerugian, polis saya itu masih hidup dengan nilai Rp 50 juta. Cuma, pembayarannya nanti, menunggu untung dulu. Pengakuan kerugian itu menjadi penting untuk perusahaan kembali beroperasi," paparnya.

Dengan pengakuan dan pembagian kerugian itu, nilai polis memang akan tergerus. Piter mengatakan, para pemegang polis kini mesti sadar betul bahwa bergabung dengan perusahaan mutual mesti paham risiko untung dan ruginya. Edukasi terhadap hal tersebut penting untuk digencarkan saat ini.

"Hitungan saya, lebih menguntungkan bagi para pemegang polis untuk melakukan pembagian kerugian. Dengan demikian, AJB bisa hidup dan beroperasi kembali. Bahkan bisa kita bangun menjadi asuransi besar lagi seperti perusahaan asuransi bersama di Jepang dan kembali memunculkan keuntungan. Sehingga kerugian yang sekarang kita alami bisa menjadi keuntungan," beber Piter.



Kadus Devan, Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon. Foto: Investor Daily/Prima Andianto

Sementara itu, Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Budi Tampubolon mengungkapkan, ketika kerugian itu sudah cukup besar dan tidak cepat ada solusinya, maka kerugian itu akan terakumulasi di tahun mendatang.

Selain itu, kerugian yang kian besar di masa mendatang akan semakin menyulitkan bagi para pengurus memutuskan langkah penyelamatan keuangan.

"Prinsipnya, jika permasalahan tidak terselesaikan tahun ini, maka permasalahan di tahun depan tambah besar. Itu terjadi di perusahaan apapun, termasuk usaha bersama. Bedanya, kalau perusahaan biasa mungkin akan segera dinyatakan tutup atau bangkrut. Tapi bicara (AJB) yang pemegang polis sekaligus pemegang saham ada jutaan maka akan lebih sulit menentukan putusan (kerugian), tapi kewajiban (mengakui kerugian) itu tetap melekat pada setiap pemegang polis," ungkap dia.

Budi menerangkan, penanganan permasalahan dalam kaitannya dengan perusahaan asuransi bisa dilakukan melalui dua hal. Pertama adalah menyelesaikan permasalahan sebelumnya. Kedua adalah terus melakukan penjurian polis baru, tapi dengan portofolio yang sehat agar menghasilkan keuntungan dan hingga pada saatnya defisit itu bisa susut.

Sayangnya, perusahaan tidak bisa berjalan polis baru jika permasalahan yang sebelumnya tidak terselesaikan karena pembatasan yang disematkan oleh regulator. Belum lagi pemasaran yang dilakukan bakal menemui kendala karena ketidakpercayaan masyarakat telah terbentuk sebagai dampak dari risiko reputasi.

Judul	Bagai Bumi dan Langit, Perbandingan Bumiputera dengan Asuransi Mutual di Luar Negeri
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kasus AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210806/215/1426968/bagai-bumi-dan-langit-perbandingan-bumiputera-dengan-asuransi-mutual-di-luar-negeri
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Netral

Bagai Bumi dan Langit, Perbandingan Bumiputera dengan Asuransi Mutual di Luar Negeri

Thesaurus diklasifikasi, menurut struktur dan fungsinya sebagai berikut, di mana nilai-nilai tersebutlah yang menjadi acuan dalam proses penemuan dan penemuan kembali.

AZIZ RAHIMOV @azizrahimov
06 August 2021 / 21:12 WIB



Source: *Journal of International Development*, 1996, 17(1), 103-116.

Bisnis.com, JAKARTA - Para pemegang polis Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Ramgataluh 191 bakal mendapat tantangan besar untuk bisa logowo menerima potensi kerugian perusahaan.

Sebagai nasabah satu satunya asuransi mutual di Indonesia, hal ini merupakan konsekuensi karena memang betul-betul cara kerja perusahaan. Seperti diketahui, asuransi mutual sebenarnya mirip dengan koperasi, di mana tidak memiliki pemilik/pemegang saham/pengendali dan seluruh anggota/pemegang polis merupakan pemilik usaha.

Hal ini diungkap Budi Tampubolon, Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia sekaligus CEO Asuransi Jiwa Intisidih, dalam diskusi virtual Urgensi Pembentukan BPA dalam Penyelidikan A/B Bumiputera, Jumat (6/8/2021).



Baca Juga : Ekonom Sebut Masalah AJB Bumiputera Karena BPA 'Dablek' Sejak 1997, Ini Solusinya

"Harus dipahami bersama bahwa dengan memiliki polis AjiB Bumiputera, pemegang polis memiliki hak istimewa untuk ikut memiliki perusahaan ini. Kerusakannya, tentu sebagai pemilik usaha ada pembagian keuntungan atau kerugian dan kinerja perusahaan," jelasnya.

Dudi pun menceritakan studi kasus terkait asuransi mutual di luar negeri. Di mana, apabila memiliki fitur kelainan yang baik, asuransi berkonsep mutual ini sebenarnya memiliki tujuan yang mulia, yaitu berbagi risiko dan semangai gotong royong.

Di banyak negara, asuransi mutual atau asuransi jiwa bersama pun sangat lazim, dan kebanyakan berusia sangat tua. Sebagai contoh, di Perancis antara lain Liberty Mutual, Monaca, Credit Mutual, dan Esbenerpa lainnya.

Sementara di Kanada, antara lain Equitable Life of Canada, Assumption Mutual Life, La Capitale, Tokaihir, di Jepang, antara lain Asahi Mutual Life Insurance, Fukuoku Mutual Life Insurance, serta Nippon Life.



Հիմնադրող ՆԱԽԱՐԱՐՈՒՄԻ ՁԵՆԱԿԱՆ ԵՎ ՆԱԽԱՐԱՐԱՆԻ ՀԱՆՐԱՊԵՏՈՒԹՅԱՆ ՄԱՐԶԻ

Apakah asuransi berbentuk mutual terbilang sulit berkembang? Nyatanya tidak. Sebagai gambaran, di Jepang 3 asuransi mutual mampu memasuki 5 besar asuransi jiwa dengan aset terbesar. Asai Nippon Life bahkan mampu mencapai Rp8.000 triliun.

Adapun, merger asuransi NISQ dan La Capitale yang berbasis di Quebec, Kanada, pada 2021 memiliki aset di kisaran Rp173,6 triliun, menjadi yang terbesar ke-6 di Kanada, dan jauh lebih besar dari seluruh aset perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

Dudi menggambarkan salah satu studi kasus Nippon Life sebagai asuransi mutual yang mampu memprioritaskan dan memaksimalkan peran para anggota. Rapat tahunan paling tidak selalu berakadegapara sebagai bagian sejak tahun 1962

"Ibu memiliki kesempatan yang besar bagi pemegang polis atau member untuk mengetahui kondisi perusahaan dan menyampaikan suaranya. Nippon Life setidaknya melakukan 3 kali *roadshow* di mana pada saat forum sangrai-sangrai dihadiri oleh hampir seluruh pemegang polis, mencapai 50.000 orang," ungkapnya.

Baca Juga : [Direksi AJB Bumiputera 1912 dan OJK Satu Suara, Sidang BPA Tidak Sah](#)

Chiefs adalah itu, memantapkan komunikasi yang baik merupakan kunci sukses untuk berjejak baik. Transparansi atas kinerja keuangan harus selalu dikedepankan oleh perwakilan anggota yang dalam **AJB Bumiputera** diwakili BPA atau RUA, dan pengurus yang diwakili jajaran komite atau tim sesuai dengan peraturan organisasi.

Menjalutnya, keahlian-keahlian, baik kelola, dan pengelolaan risiko, harus lebih ditekankan, dan jika terjadi keuntungan/korban pada tahun tertentu, perusahaan harus secepatnya menggunakan keuntungan tersebut untuk berbagai hal yang selanjutnya diarahkan kepada kegiatan yang diharapkan.

*Mitos, kepercayaan, adat istiadat, dan kebudayaan merupakan modal yang memiliki pengaruh, termasuk memegang orang pilihan. Satu catatan lagi, asuransi mutual di Jepang itu biasanya memiliki perwakilan anggota yang diisi minimal 200 orang atau lebih. Jadi, memegang bukan

Tuntuh budh Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Piter Abdulah

Baca Juga : Serikat Pekerja Tolak Pemecatan Direksi Bumiputera 1912 oleh BPP

"Memang kalau kita lihat di luar negeri itu luar biasa, bagus sekali. Kalau dibandingkan dengan Jepang, ya, kita jauh sekali. Tapi justru itu yang harus kita sadari, sebenarnya seperti itu kita masih ada kesempatan buat kita sana," ujar Iva dalam kesempatan yang sama.

Sebagai orang yang kobetulan juga menjadi salah satu pomogang polis, Pitor mengolaskan bahwa semua pihak tidak bisa lagi menunda untuk menyelesaikan masalah, karena semakin lama defisit bisa semakin membesar, melebihi yang sekarang ini di kuaran Rp20 triliun.

Menurutnya, salah satu caranya adalah berani melakukan pengakuan kerugian, dengan risiko akan ada manfaat atau benefit yang dipotong dari premi di tiap nasabah, baik yang tengah sudah asuransi, asuransi yang akan diadakan, atau asuransi yang akan diadakan.

"Karena kalau ini tidak diselesaikan segera, nasiblah justru akan kehilangan semua. Yang penting ada pengakuan rugi dulu, sedikit terpotong atau tertunda tidak masalah, karena tetap ada peluang untuk nanti untung. Itulah perhitungannya orang-orang yang bisa mengorganisasikan pengakuan kerugian dan pembagian kerugian itu seperti apa kepada setiap member," ungkapnya.

Baca Juga : Polemik AJB Bumiputera, Serikat Pekerja: Perusahaan Harus Jalani Rekomendasi OJK

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi FEB UGM sekaligus Komisaris Independen PT Jasa Raharja Riniwan Pradipto pun mengungkapkan senja. Di mana walaupun akan ada dilema, keputusan dari para perwakilan anggota harus tetap cepat, karena pembengkakan detail ak-

*Ini berat karena memang pilihannya antara tidak enak atau tidak enak sekali. Tapi paling tidak, keputusan bisa membuat masalah menjadi lebih kecil. Karena kalau kondisinya masih seperti sekarang, masalahnya bisa jadi lebih besar," jelasnya.

Terpenting, perwakilan anggota dan direksi AJB Bumiputera ke depan harus benar benar efektif yang mampu menggerakkan seluruh potensi, sehingga perusahaan memiliki kemampuan keberlangsungan usaha tak lagi teradi.

Setelah masalah utama bisa diselesaikan, maka A/B Blumputera perlu mengembalikan *trust* dari masyarakat sehingga bisa berjalan kembali dan pada akhirnya mencapai *maximizing the welfare* keuntungan.

Judul	Bagai Bumi dan Langit, Perbandingan Bumiputera dengan Asuransi Mutual di Luar Negeri
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Kasus AJB Bumiputera
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210806/215/1426968/bagai-bumi-dan-langit-perbandingan-bumiputera-dengan-asuransi-mutual-di-luar-negeri
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Netral

Bagai Bumi dan Langit, Perbandingan Bumiputera dengan Asuransi Mutual di Luar Negeri

Seperti diketahui, asuransi mutual sebenarnya mirip dengan koperasi, di mana tidak memiliki pemilik/pemegang saham pengendali dan seluruh anggota/pemegang polis merupakan pemilik usaha.

Aziz Rattandyan - Bisnis.com
06 Agustus 2021 | 21:13 WIB



Pedalan kali melintas di dekat gedung Wisma Bumiputera di Jakarta. *Bisnis*

Bisnis.com, JAKARTA - Para pemegang polis Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912, bakal mendapat tantangan besar untuk bisa legowo menerima potensi kerugian perusahaan.

Sebagai nasabah satu-satunya asuransi mutual di Indonesia, hal ini merupakan keniscayaan, karena memang begitulah cara kerja perusahaan. Seperti diketahui, asuransi mutual sebenarnya mirip dengan koperasi, di mana tidak memiliki pemilik/pemegang saham pengendali dan seluruh anggota/pemegang polis merupakan pemilik usaha.

Hal ini diungkap Budi Tampubolon, Ketua Dewan Pengurus Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia sekaligus CEO Asuransi Jiwa Inhealth, dalam diskusi virtual Urgensi Pembentukan BPA dalam Penyelesaian AJB Bumiputera, Jumat (6/8/2021).

Baca Juga : Ekonom Sebut Masalah AJB Bumiputera Karena BPA 'Dablek' Sejak 1997. Ini Solusinya

"Harus dipahami bersama bahwa dengan memiliki polis AJB Bumiputera, pemegang polis memiliki hak istimewa untuk ikut memiliki perusahaan ini. Konsekuensinya, tentu sebagai pemilik usaha ada pembagian keuntungan atau kerugian dari kinerja perusahaan," jelasnya.

Budi pun mencentakan studi kasus terkait asuransi mutual di luar negeri. Di mana, apabila memiliki tata kelola yang baik, asuransi berkonsep mutual ini sebenarnya memiliki tujuan yang mulia, yaitu berbagi risiko dan semangat gotong royong.

Di banyak negara, asuransi mutual atau asuransi jiwa bersama pun sangat lazim, dan kebanyakan berusia sangat tua. Sebagai contoh, di Perancis antara lain Liberty Mutual, Monceau, Credit Mutuel, dan beberapa lainnya.

Sementara di Kanada, antara lain Equitable Life of Canada, Assumption Mutual Life, La Capitale. Terakhir, di Jepang, antara lain Asahi Mutual Life Insurance, Fukuoku Mutual Life Insurance, serta Nippon Life.



Gedung AJB Bumiputera di kawasan elit Sudirman Jakarta. *Bisnis* - Hilmawan L. Nugraha

Apakah asuransi berbentuk mutual terbilang sulit berkembang? Nyatanya tidak. Sebagai gambaran, di Jepang 3 asuransi mutual mampu memasuki 5 besar asuransi jiwa dengan aset terbesar. Aset Nippon Life bahkan mampu mencapai Rp9.000 triliun.

Adapun, merger asuransi SSQ dan La Capitale yang berbasis di Quebec, Kanada, pada 2021 memiliki aset di kisaran Rp173,6 triliun, menjadi yang terbesar ke-6 di Kanada, dan jauh lebih besar dari seluruh aset perusahaan asuransi jiwa di Indonesia.

Budi menggambarkan salah satu studi kasus Nippon Life sebagai asuransi mutual yang mampu memprioritaskan dan memaksimalkan peran para anggota. Rapat tahunan paling tidak selalu terselenggara setiap tahun sejak tahun 1962.

"Ini memberi kesempatan yang besar bagi pemegang polis atau member untuk mengetahui kondisi perusahaan dan menyampaikan suaranya. Nippon Life setidaknya melakukan 3 kali *meeting*, di mana pada awal tahun sampai-sampai dihadiri oleh hampir seluruh pemegang polis, mencapai 95.000 orang," ungkapnya.

Oleh sebab itu, menurutnya komunikasi yang baik merupakan kunci asuransi mutual berjalan baik. Transparansi atas kinerja keuangan harus selalu dikedepankan oleh perwakilan anggota yang dalam [AJB Bumiputera](#) diwakili BPA atau RUA, dan pengurus yang diwakili jajaran komisaris bersama jajaran direksi.

Selanjutnya, kehati-hatian, tata kelola, dan pengelolaan risiko, harus lebih diutamakan, dan jika terjadi keuntungan/kerugian pada tahun tertentu, perusahaan harus secepatnya mengumumkan kepada para anggota dan secepatnya diambil keputusan yang diperlukan.

"Maka, kompetensi, akuntabilitas, dan independensi mereka yang mewakili anggota, harusnya memang orang-orang pilihan. Satu catatan lagi, asuransi mutual di Jepang itu biasanya memiliki perwakilan anggota yang diisi minimal 200 orang atau lebih. Jadi, memang bukan hanya segelintir dan mampu mengakomodasi pendapat nasabah secara luas dan beragam," ujarnya.

Turut hadir Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Piter Abdullah yang sepakat bahwa pemilihan orang-orang yang tepat dan bisa menyelesaikan masalah merupakan kunci AJB Bumiputera tetap bisa hidup.

Baca Juga : Serikat Pekerja Tolak Pemecatan Direksi Bumiputera 1912 oleh BPA

"Memang kalau kita lihat di luar negeri itu luar biasa, bagus sekali. Kalau dibandingkan dengan Jepang, ya, kita jauh sekali. Tapi justru itu yang harus kita raih, idealnya seperti itu. Kita masih ada kesempatan buat ke sana," ujarnya dalam kesempatan yang sama.

Sebagai orang yang kebetulan juga menjadi salah satu pemegang polis, Piter menjelaskan bahwa semua pihak tidak bisa lagi menunda untuk menyelesaikan masalah, karena semakin lama defisit bisa semakin membesar, melebihi yang sekarang ini di kisaran Rp20 triliun.

Menurutnya, salah satu caranya adalah berani melakukan pengakuan kerugian, dengan risiko akan ada manfaat atau benefit yang dipotong dari premi di tiap nasabah, baik yang tengah jatuh tempo, maupun yang masih berlaku.

"Karena kalau ini tidak diselesaikan segera, nasabah justru akan kehilangan semua. Yang penting ada pengakuan rugi dulu, sedikit terpotong atau tertunda tidak masalah, karena tetap ada peluang untuk nanti untung. Inilah pentingnya orang-orang yang bisa mengkombinasikan pengakuan kerugian dan pembagian kerugian itu seperti apa kepada setiap member," ungkapnya.

Baca Juga : Polemik AJB Bumiputera, Serikat Pekerja: Perusahaan Harus Jalankan Rekomendasi OJK

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi FEB UGM sekaligus Komisaris Independen PT Jasa Raharja Rimawan Pradiptyo pun mengungkap serupa. Di mana walaupun akan ada dilema, keputusan dari para perwakilan anggota harus tetap cepat, karena pembengkakan defisit akan menjadi bom waktu.

"Ini berat karena memang pilihannya antara tidak enak atau tidak enak sekali. Tapi paling tidak, keputusan bisa membuat masalah menjadi lebih pasti. Karena kalau kondisinya masih seperti sekarang, masalahnya bisa jadi lebih besar," jelasnya.

Terpenting, perwakilan anggota dan direksi AJB Bumiputera ke depan harus benar-benar dipilih yang mampu mengedepankan independensi, supaya permainan monopoli terhadap keberlangsungan usaha tak lagi terjadi.

Setelah masalah utama bisa diselesaikan, maka AJB Bumiputera perlu mengembalikan *trust* dari masyarakat sehingga bisa berjualan kembali dan pada akhirnya mampu men-*generate* keuntungan.

Judul	Prudential: Polis Asuransi Tradisional & Premi Murah Makin Laris di Era Pandemi
Nama Media	Bisnis.com
Newstrend	Layanan PRUMedicalNetwork
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210806/215/1426890/prudential-polis-asuransi-tradisional-premi-murah-makin-laris-di-era-pandemi
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Netral

Prudential: Polis Asuransi Tradisional & Premi Murah Makin Laris di Era Pandemi

Produk tradisional dinilai bisa membantu industri mampu meningkatkan penetrasi pasarnya.

Aziz Rahardyan - Bisnis.com
06 Agustus 2021 / 20:12 WIB



President Director Prudential Indonesia Jens Reisch di Jakarta, Kamis (26/8/2021). - JIS/Dwi Prasetya

Bisnis.com, JAKARTA - PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) menilai *awareness* pasar Indonesia terhadap asuransi perlu terus terus dipertahankan oleh industri lewat menyediakan produk-produk dan layanan yang makin relevan.

Jens Reisch, President Director Prudential Indonesia, mengungkap hal ini dirasakan sendiri oleh pihaknya, di mana selama pandemi produk tradisional mendapatkan tempat yang makin besar di mata masyarakat.

"Sekarang akomodasi minimal premi Rp100.000, dulunya Rp300.000 dan kami lihat jumlah polis naik 50 persen. Jadi, berita baiknya, pasar Indonesia semakin butuh proteksi, walaupun memang dengan *ticket size* kecil," ujarnya dalam diskusi virtual Jumat (6/8/2021).

Menurutnya, produk *asuransi* dikaitkan investasi memang masih akan terus dominan dan pastinya di suatu masa nanti akan kembali bangkit. Namun, menurutnya produk tradisional bisa membantu industri mampu meningkatkan penetrasi pasarnya.

| Baca Juga : Prudential Catatkan Jumlah Agen MDRT Terbanyak di Indonesia

"Jadi, walaupun produk dengan investasi atau unit-link masih jadi mayoritas, tapi kami juga lihat ada *shifting* ke tradisional dan kami juga lihat ke syariah. Karena produk syariah itu satu bisnis yang kontribusinya cepat juga. Terakhir, ada juga banyak permintaan dari *wealth management* berkaitan proteksi untuk nasabahnya," jelasnya.



Selain dari sisi produk, layanan yang semakin relevan dengan era pandemi ini juga penting. Jens mencontohkan ada beberapa nasabah yang saat ini sedang terjadi merampasnya, sudah sangat siap dari sisi proteksi, sayangnya mereka tidak bisa mendapatkan pelayanan yang tepat karena rumah sakit penuh.

Oleh sebab itu, Prudential Indonesia yang memiliki 1,4 juta polis kesehatan dengan 19.000 klaim per bulan, berupaya melakukan inovasi lewat PRUMedicalNetwork.

"Setiap hari kira-kira ada 600 nasabah yang harus ke rumah sakit. Ini *big volume* dan *big responsibility*, jadi sekarang level inovasi ini kami mau memberikan pengalaman berkecukupan. Kami berkolaborasi sama dengan 133 RS di 55 kota untuk mengakomodasi isolasi mandiri nasabah, dan semuanya *cashless*," ungkapnya.

| Baca Juga : Prudential Indonesia Luncurkan Asuransi Pendidikan PRUCerah

Jens mengungkap salah satu upaya Prudential yang mencerminkan relevansi kondisi pandemi, yaitu terus membesarkan Pruworks, yakni produk asuransi *employee benefit* buat UMKM, terutama di kota-kota kecil.

"Sepanjang 2 tahun produk ini hadir, kami sudah ada 900 polis, ada 56.000 proteksi kepada karyawan usaha-usaha kecil ini. Memang masih belum terlalu besar, tapi ini perjalanan buat terus mengakomodasi *underserved* dan *underpenetrated*," tutupnya.

Judul	Cara dukung anak tumbuh bahagia meski saat pandemi menurut pakar
Nama Media	Antaranews.com
Newstrend	Layanan Asuransi Jiwa & Kesehatan Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	https://finansial.bisnis.com/read/20210806/215/1426890/prudential-polis-asuransi-tradisional-premi-murah-makin-laris-di-era-pandemi
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Netral

Cara dukung anak tumbuh bahagia meski saat pandemi menurut pakar

© Jumat, 6 Agustus 2021 15:46 WIB



Ilustrasi (Pexels)

Jakarta (ANTARA) - Psikolog anak, remaja dan keluarga psikolog Irma Gustiana Andriani S.Psi, M.Psi, Psi. mengatakan ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mendukung agar anak bisa tumbuh bahagia meski dalam suasana pandemi COVID-19 seperti saat ini.

Untuk mencapai hal tersebut, menurut psikolog Irma Gustiana, orang tua perlu memberi dukungan secara berkelanjutan terhadap anak.

"Dukungan yang dapat diberikan melalui stimulasi, supervisi, pendampingan, pengawasan dan review terhadap proses tumbuh anak," kata Irma dalam siaran pers pada Jumat.

Jika ada hambatan, kata Irma, orang tua sebaiknya segera melakukan intervensi, contohnya dengan konsultasi ke psikolog atau dokter anak, yang sekarang ini sudah dapat dilakukan melalui telemedisin atau *tele-counseling*.

Berbagai stimulus juga dapat diberikan dalam mengasah kemampuan, contohnya melalui diskusi, membaca buku cerita, ajaran *lifeskills*, literasi kesehatan, serta literasi digital.

Untuk mendukung perkembangan anak, khususnya di masa yang tidak menentu seperti pandemi COVID-19, orang tua perlu mempertimbangkan bakat dan minat anak, lingkungan belajar yang optimal, serta fasilitas yang dapat diberikan.

Oleh karena itu, rencana finansial yang matang pun diperlukan. Annisa Steviani, perencana keuangan, menyatakan bahwa dengan kondisi yang serba tidak pasti ini, kondisi mental menjadi kurang baik sehingga sangat mungkin mengganggu kondisi finansial.

Namun, saat penghasilan berkurang, tidak ada cara lain selain mencari penghasilan baru. Yang terpenting adalah punya dana darurat yang cukup sebagai *safety net* serta proteksi.

"Pastikan dulu kita punya proteksi. Karena risiko hidup sebagai manusia itu ada dua, manusia pasti pernah sakit dan manusia pasti akan meninggal dunia. Proteksi berupa asuransi kesehatan dan asuransi jiwa sifatnya jadi wajib saat kita memiliki anak," kata Annisa.

Sebagai pencari nafkah bagi keluarga, sangat penting bagi orang tua untuk terlindungi dari berbagai risiko, khususnya di masa pandemi. Dengan kata lain, salah satu cara untuk melindungi masa depan anak adalah dengan melindungi orang tua terlebih dahulu. Untuk itu, perlindungan yang sesuai perlu direncanakan, salah satunya melalui asuransi.

"Selama pandemi, kita semakin diingatkan akan pentingnya menjaga keamanan keluarga. Untuk menghindari risiko finansial, orang tua sebaiknya memiliki perlindungan, sehingga apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, masa depan anak tidak turut terpengaruhi.

Mendukung hal ini, Allianz Indonesia hadir memberikan perlindungan melalui berbagai produk asuransi jiwa dan asuransi kesehatan untuk memenuhi kebutuhan proteksi keluarga Indonesia," jelas Karin Zulkarnaen, Chief Marketing Officer, Allianz Life Indonesia.

Peran orang tua sangatlah signifikan dalam membesarkan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Menurut survey di tahun 2019 oleh HP (The Hewlett-Packard Company) dalam studi New Asian Learning Experience (NALE), 73 persen orang tua menganggap kebahagiaan anak ketika tumbuh dewasa adalah hal terpenting.

Judul	Tips dukung anak tumbuh bahagia meski di tengah pandemi
Nama Media	Kalteng.antaranews.com
Newstrend	Layanan Asuransi Jiwa & Kesehatan Allianz Life Indonesia
Halaman/URL	https://kalteng.antaranews.com/berita/495922/tips-dukung-anak-tumbuh-bahagia-meski-di-tengah-pandemi
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Netral

Tips dukung anak tumbuh bahagia meski di tengah pandemi

© Jumat, 6 Agustus 2021 15:53 WIB



ilustrasi (Pewi)

Jakarta (ANTARA) - Psikolog anak, remaja dan keluarga psikolog Irma Gustiana Andriani S.Psi, M.Psi, Psi, mengatakan ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk mendukung agar anak bisa tumbuh bahagia meski dalam suasana pandemi COVID-19 seperti saat ini.

Untuk mencapai hal tersebut, menurut psikolog Irma Gustiana, orang tua perlu memberi dukungan secara berkelanjutan terhadap anak.

"Dukungan yang dapat diberikan melalui stimulasi, supervisi, pendampingan, pengawasan dan *review* terhadap proses tumbuh anak," kata Irma dalam siaran pers pada Jumat.

Baca juga: [Latihan yoga ibu dan anak bantu tingkatkan kualitas hubungan](#)

Jika ada hambatan, kata Irma, orang tua sebaiknya segera melakukan intervensi, contohnya dengan konsultasi ke psikolog atau dokter anak, yang sekarang ini sudah dapat dilakukan melalui telemedisin atau *tele-counseling*.

Berbagai stimulus juga dapat diberikan dalam mengasah kemampuan, contohnya melalui diskusi, membaca buku cerita, ajaran *lifeskills*, literasi kesehatan, serta literasi digital.

Untuk mendukung perkembangan anak, khususnya di masa yang tidak menentu seperti pandemi COVID-19, orang tua perlu mempertimbangkan bakat dan minat anak, lingkungan belajar yang optimal, serta fasilitas yang dapat diberikan.

Oleh karena itu, rencana finansial yang matang pun diperlukan. Annisa Steviani, perencana keuangan, menyatakan bahwa dengan kondisi yang serba tidak pasti ini, kondisi mental menjadi kurang baik sehingga sangat mungkin mengganggu kondisi finansial.

Namun, saat penghasilan berkurang, tidak ada cara lain selain mencari penghasilan baru. Yang terpenting adalah punya dana darurat yang cukup sebagai *safety net* serta proteksi.

"Pastikan dulu kita punya proteksi. Karena risiko hidup sebagai manusia itu ada dua, manusia pasti pernah sakit dan manusia pasti akan meninggal dunia. Proteksi berupa asuransi kesehatan dan asuransi jiwa sifatnya jadi wajib saat kita memiliki anak," kata Annisa.

Baca juga: [Apple akan hadirkan fitur khusus untuk hindari pelecehan anak](#)

Sebagai pencari nafkah bagi keluarga, sangat penting bagi orang tua untuk terlindungi dari berbagai risiko, khususnya di masa pandemi. Dengan kata lain, salah satu cara untuk melindungi masa depan anak adalah dengan melindungi orang tua terlebih dahulu. Untuk itu, perlindungan yang sesuai perlu direncanakan, salah satunya melalui asuransi.

"Selama pandemi, kita semakin diingatkan akan pentingnya menjaga keamanan keluarga. Untuk menghindari risiko finansial, orang tua sebaiknya memiliki perlindungan, sehingga apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, masa depan anak tidak turut terpengaruhi.

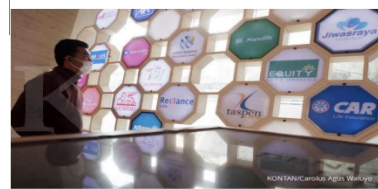
Mendukung hal ini, Allianz Indonesia hadir memberikan perlindungan melalui berbagai produk asuransi jiwa dan asuransi kesehatan untuk memenuhi kebutuhan proteksi keluarga Indonesia," jelas Karin Zulkarnaen, Chief Marketing Officer, Allianz Life Indonesia.

Peran orang tua sangatlah signifikan dalam membesarkan anak-anak yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Menurut survey di tahun 2019 oleh HP (The Hewlett-Packard Company) dalam studi New Asian Learning Experience (NALE), 73 persen orang tua menganggap kebahagiaan anak ketika tumbuh dewasa adalah hal terpenting.

Judul	Aset Investasi Asuransi Jiwa Melonjak
Nama Media	Kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Pembayaran Klaim Asuransi Jiwa Terkait Covid-19
Halaman/URL	https://keuangan.kontan.co.id/news/kasus-covid-19-naik-klaim-asuransi-terkait-covid-19-ikut-meningkat
Tanggal Berita	2021-08-08
Sentimen	Netral

Kasus Covid-19 naik, klaim asuransi terkait Covid-19 ikut meningkat

10/08/2021, 08: Agustus 2021 • 11:17 WIB



SUDHOTO: Gerakan tiga perusahaan asuransi di Sektor Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), Jakarta, 2021/08/08 (Tiga Perusahaan)

Reporter: Selvi Mayasari | Editor: Herlina Kartika Dewi

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Tingginya kasus Covid-19 di Indonesia membuat klaim asuransi terkait Covid-19 ikut melonjak.

Jika melihat data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), industri asuransi jiwa telah membayarkan total klaim Covid-19 senilai Rp 1,46 triliun pada periode Maret 2020 hingga Februari 2021. Klaim tersebut telah dibayarkan kepada 24.997 polis.



Direktur Eksekutif Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) Togor Pasmibu menilai, klaim Covid-19 ini nyata akan terus meningkat, di sisi lain juga akan berpotensi memperkuat bisnis industri asuransi.

"Yaudemi Covid-19 saat ini masih dalam kondisi yang belum membaik, tidak heran jika perusahaan-perusahaan asuransi membuat produk yang berkaitan dengan Covid-19 karena produk asuransi akan menjadi aspek yang penting dengan penyebaran virus yang belum bisa di prediksi kapan akan berakhir," kata togor kepada Kontan.co.id, Jumat (6/8).

Menurut Togor, pembayaran klaim terkait Covid-19 oleh industri asuransi dapat mengurangi beban pemerintah karena biaya perawatan pasien di luar rumah sakit nantikan pemerintah dapat ditanggung oleh asuransi.

Raca Juga: Aset investasi asuransi jiwa terus tumbuh, paling banyak di reksadana

Selain itu, risiko penghasilan yang hilang selama proses perawatan atau isolasi mandiri pun dapat diutupi oleh manfaat asuransi.

Dengan terus bertambahnya jumlah perusahaan asuransi yang memproteksi risiko Covid-19 juga dapat mengurangi klaim yang dibayarkan industri.

Tren peningkatan klaim covid-19 terjadi pada PT BNI Life Insurance. Sejak awal pandemi sampai dengan Juni 2021 BNI Life telah membayar klaim terkait Covid-19 lebih dari Rp 189 miliar.

"Bisul bahwa pemerintah menanggung biaya perawatan Covid-19 namun banyak pasien membutuhkan penanggungan biaya untuk penyakit di luar Covid-19 atau jika terdapat layanan dan fasilitas yang tidak dicover oleh pemerintah, ditambah manfaat asuransi kesehatan berperan. Selain asuransi kesehatan, penting juga memiliki asuransi jiwa di tengah pandemi agar keluarga dapat terlindungi dari risiko finansial yang mungkin terjadi dengan diterimanya santunan dari perusahaan asuransi," ungkap GM of Corsec, Legal & Corcomm BNI Life Ary Horwido.

Menurutnya, pada dasarnya semua produk BNI Life baik individu maupun kumpulan mengcover Covid-19 sesuai dengan syarat dan ketentuan dari masing-masing produk, namun ada beberapa produk yang tidak mengcover covid dikarenakan pandemi masuk sebagai pengecualian klaim.

"Kini tentunya berharap pandemi ini lekas usai, tapi belum ada yang bisa memprediksi kapan pandemi ini akan berakhir. BNI Life senantiasa memiliki komitmen dan konsisten dalam menghadirkan produk serta layanan optimal bagi segenap nasabah di tengah pandemi," kata Ary.

Sementara itu, Allianz Life Indonesia sejak awal pandemi Covid-19 di Indonesia juga telah konsisten memberikan proteksi Covid-19.

Hingga 27 Juli 2021, Allianz Life Indonesia telah membayarkan klaim asuransi jiwa dan kesehatan terkait Covid-19 sebesar lebih dari Rp 403 miliar dengan total sebanyak 21.720 kasus.

Karin Zukkamsen, Chief Marketing Officer Allianz Life Indonesia mengatakan, Allianz memberikan perlindungan kepada nasabah terkait Covid-19 di luar dari yang sudah ditanggung pemerintah. Tentunya perlindungan ini akan mengikuti ketentuan yang berlaku pada polis asuransi jiwa dan kesehatan yang dimiliki nasabah.

"Sebagai contoh, jika nasabah harus dirawat di rumah sakit akibat terpapar Covid-19, lalu nasabah sudah memiliki asuransi kesehatan jenis hospital cash plan, dan maka nasabah akan mendapatkan santunan rawat inap sesuai dengan polis yang dimiliki," ujar Karin.

Contoh lainnya, kata Karin ketika nasabah memiliki manfaat tambahan (rider) Hospital & Surgery Care Premier dari asuransi jiwa, maka pertanggungan yang di cover akan mengikuti ketentuan dalam polis. Nasabah akan ditanggung untuk biaya rawat inap dan perawatan medis karena Covid-19 atas rujukan/diagnosa dokter, sesuai dengan plan asuransi yang dimiliki.

"Negitu pula untuk manfaat perlindungan asuransi jiwa, Allianz akan membayarkan uang pertanggungan ketika nasabah meninggal dunia akibat Covid-19. Ke depannya, kami akan terus berinovasi untuk dapat menyediakan manfaat dan layanan untuk membantu nasabah menghadapi pandemi Covid-19," ungkap Karin.

Sejak COVID-19 mulai merebak di Indonesia dan hingga Juni 2021, PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia juga telah membayarkan klaim covid sebesar lebih dari Rp 134,6 miliar kepada 2.786 nasabah.

Raca Juga: Meski pandemi, aset investasi industri asuransi jiwa terus bertumbuh di pasar modal

Chief Marketing & Product Management Generali Indonesia Vivin Arbianti menyebut, pembayaran klaim ini merupakan komitmen Generali untuk selalu hadir mendampingi nasabah dalam keadaan sulit.

"Untuk premi yang dibayarkan agar mendapatkan perlindungan COVID-19 tidak ada tambahan premi, ini merupakan fasilitas dari Generali saat nasabah atau ahli warisnya sulit menghadapi biaya RS saat terkena covid atau meninggal karena covid," papar Vivin.

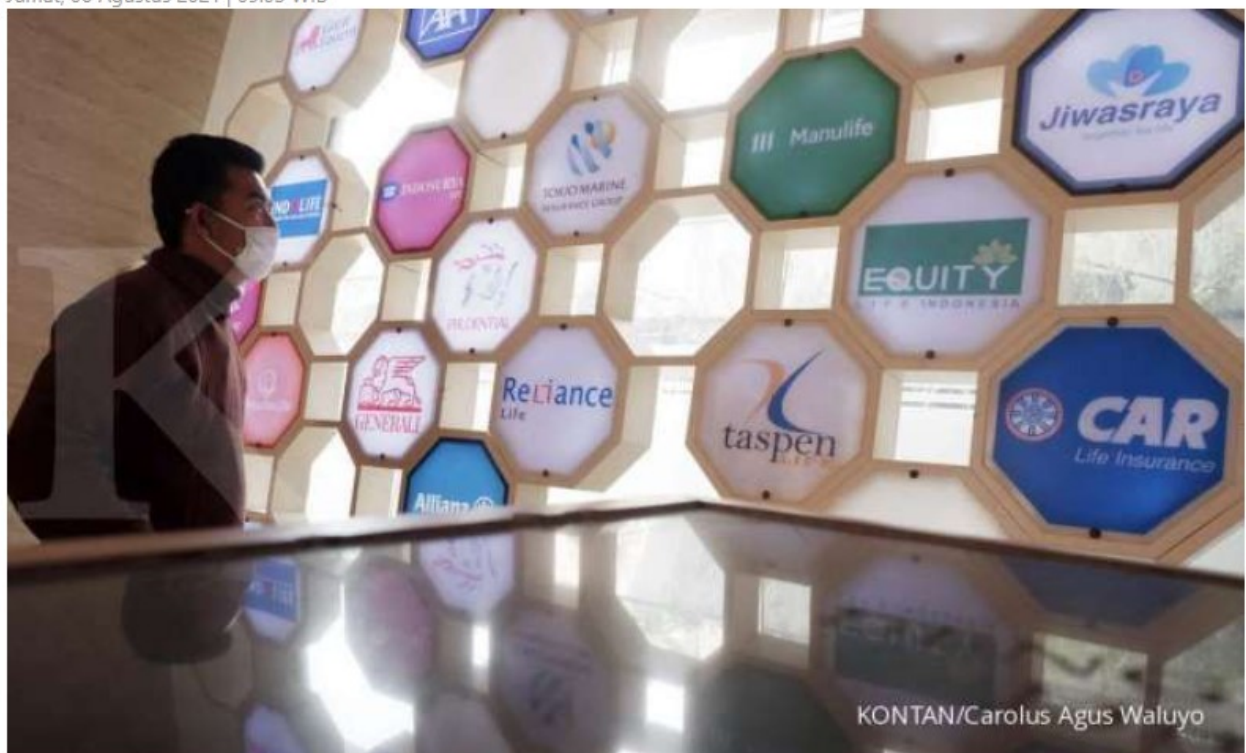
Vivin menjelaskan, untuk produk yang ditawarkan terkait covid 19, produk berbasis unitlink Generali bisa dilengkapi dengan benefit kesehatan (medical), seperti Excellent Care+ dan Global Medical PLAN. Excellent Care+ mampu memberikan perlindungan dari berbagai penyakit, termasuk akibat infeksi virus, dengan sistem cashless dan pembayaran klaim sesuai tagihan. Sedangkan Global Medical PLAN bisa memberikan perlindungan hingga Rp 35 miliar dan berlaku di seluruh dunia.

Benefit medical ini bisa melekat pada produk PLAN dan GeniSMART yang juga memiliki fitur unit link life benefit dimana Generali akan memberikan Bonus Hidup hingga sebesar uang pertanggungan saat nasabah masuk usia 85 tahun dengan status polis aktif.

Judul	Aset Investasi Asuransi Jiwa Melonjak
Nama Media	Insight.kontan.co.id
Newstrend	Kenaikan Aset Industri Asuransi Jiwa Semester I 2021
Halaman/URL	https://insight.kontan.co.id/news/aset-investasi-asuransi-jiwa-melonjak
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Netral

Aset Investasi Asuransi Jiwa Melonjak

Jumat, 06 Agustus 2021 | 09:05 WIB



KONTAN/Carolus Agus Waluyo

Reporter: **Adrianus Octaviano** | Editor: **Lamgiat Siringoringo**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Meski masih ada ancaman pandemi Covid-19, industri asuransi jiwa berhasil mencatatkan kenaikan aset investasi selama setengah tahun 2021. Kondisi ini cukup berbeda saat enam bulan pertama tahun lalu.

Aset investasi industri asuransi jiwa masih terus tumbuh hingga 11,66% year on year (yoy) pada paruh pertama tahun ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat aset investasi industri asuransi jiwa mencapai nilai Rp 492,35 triliun hingga paruh pertama tahun ini. Sebagai perbandingan, di periode yang sama aset investasi industri ini hanya senilai Rp 440,92 triliun.

Judul	Siasati Tingginya Biaya Kesehatan
Nama Media	Republika
Newstrend	Layanan Asuransi Kesehatan
Halaman/URL	10
Tanggal Berita	2021-08-07
Sentimen	Netral



SIASATI TINGGINYA BIAYA KESEHATAN

Enam dari 10 orang Indonesia tidak siap menghadapi dampak finansial dari penyakit kritis.

■ GUMANTI AWALIYAH

Setelah Covid-19 mewabah di berbagai negara, semakin banyak orang yang sadar akan pentingnya kesehatan. Namun seiring dengan hal itu, laju kenaikan harga atau inflasi di bidang kesehatan juga kian melonjak. Bahkan menurut survei dari Willis Tower Watson, biaya kesehatan di Indonesia diperkirakan akan meningkat hingga 12 persen pada 2021.

Survei itu tampaknya tidak berlebihan karena Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa rata-rata klaim biaya perawatan pasien Covid-19 bisa mencapai Rp 185 juta hingga Rp 446 juta. Tidak hanya ancaman kesehatan dari virus SARS-CoV-2, Indonesia juga masih 'dihantui' oleh sepuluh penyakit mematikan lainnya seperti stroke, penyakit jantung koroner, diabetes, sirosis, TBC, PPOK, demensia, gagal ginjal kronis, dan infeksi saluran pernapasan bawah.

Medical Manager Good Doctor Technology Indonesia, dr Ega Bonar Bastari, mengatakan bahwa biaya perawatan untuk kesepuluh penyakit tersebut sangatlah tinggi. "Saya beri contoh penyakit jantung yang paling tinggi angkanya. Dari data BPJS kesehatan tahun 2019, tercatat ada sekitar 1,3 juta kasus penyakit jantung dan menghabiskan biaya sampai Rp 10 triliun. Itu tentu bukan uang sedikit," kata dr Ega dalam konferensi pers AKA Indonesia, pada pertengahan Juli lalu.

Ironisnya, enam dari 10 orang Indonesia tidak siap menghadapi dampak finansial dari penyakit kritis tersebut. Atas dasar itulah penting bagi setiap individu untuk merancang siasat, bagaimana agar terlindung dari risiko finansial akibat hal terduga seperti sakit. Salah satu solusi yang bisa dilakukan adalah dengan mengikuti perlindungan atau pertanggungan yang dinamakan asuransi.

Direktur AXA Financial Indonesia, Cicilia Nina, menjelaskan bahwa setiap orang membutuhkan asuransi kesehatan yang tepat untuk memberikan jaminan proteksi di kemudian hari, terlebih di masa pandemi ini. Biaya perawatan kesehatan yang tinggi membuat sebagian besar orang sering terbentur masalah dana sehingga pera-

watan menjadi tidak maksimal.

"Tadi kan disebutkan ya biaya perawatan Covid-19 itu ada yang sampai ratusan juta. Coba lihat berapa banyak orang Indonesia yang punya persiapan dana kesehatan sampai segitu? Rasanya tidak banyak. Karena menurut survei pun 6 dari 10 orang Indonesia tidak menyiapkan dana kesehatan secara optimal," kata Cicilia.

Karena itulah penting bagi masyarakat Indonesia untuk mulai mempersiapkan anggaran untuk kesehatan lewat asuransi. Dia kemudian menyarankan agar masyarakat cermat dalam memilih produk asuransi. Setidaknya perhatikan beberapa hal sebelum memilih produk asuransi, seperti bagaimana manfaat perlindungan, sesuai kebutuhan dan kenyamanan, sesuai dengan jenis penyakit yang ditanggung, serta pilih layanan yang memberikan kemudahan bagi nasabah.



Setiap orang membutuhkan asuransi kesehatan yang tepat untuk jaminan proteksi di kemudian hari.

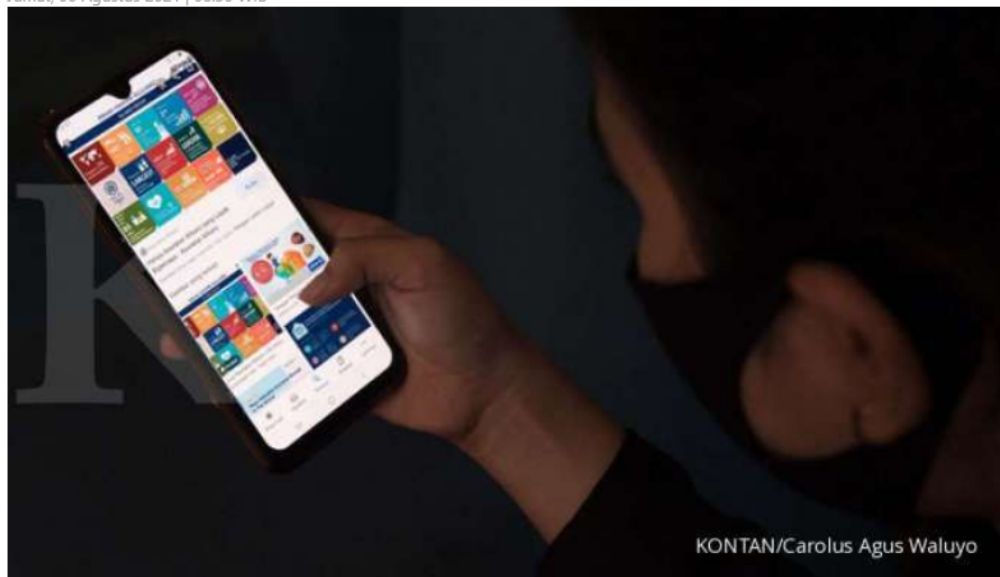
Chief of Proposition, Direct Marketing & Partnership AXA Financial Indonesia, Yudhistira Dharmawata, menerangkan bahwa AXA Financial Indonesia melalui produk asuransi kesehatannya bisa menanggung biaya perawatan penyakit kronis bahkan perawatan Covid-19. "Pada dasarnya kami akan selalu memberikan solusi perlindungan kesehatan yang menyeluruh dan terbaik untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam setiap tahapan kehidupan," kata Yudhistira. ■ Endah Hapanti

Judul	Yield Masih Minus, Nasabah Tetap Memburu Unitlink
Nama Media	Insight.kontan.co.id
Newstrend	Kinerja Produk Unitlink Semester I 2021
Halaman/URL	https://insight.kontan.co.id/news/yield-masih-minus-nasabah-tetap-memburu-unitlink
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Netral

BERITA EKONOMI

Yield Masih Minus, Nasabah Tetap Memburu Unitlink

Jumat, 06 Agustus 2021 | 08:30 WIB



Reporter: **Selvi Mayasari** | Editor: **Lamgiat Siringoringo**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Hingga pertengahan tahun imbal hasil atau yield unitlink masih minus. Namun ternyata hal itu tak menghalangi keinginan masyarakat untuk membeli produk asuransi dengan campuran produk investasi ini.

Misalnya saja PT Asuransi BRI Life yang nasabahnya mencari produk dengan yield yang tinggi. "Dan yang kami lakukan juga adalah mendorong pemegang polis untuk memilih fund yang sesuai dengan profil nasabah terhadap risiko investasi," kata Direktur Utama BRI Life Iwan Pasila Rabu (4/8).

Ini Artikel Spesial

Berlangganan sekarang untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

II
L
U
E
Bi
E
E
P
T
A
L
K
V
D
T

Judul	Sebelum Terima Tawaran Pekerjaan Cek Dulu Asuransinya
Nama Media	Cnnindonesia.com
Newstrend	Layanan Asuransi Pekerja Kantor
Halaman/URL	https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210804162651-297-676419/sebelum-terima-tawaran-pekerjaan-cek-dulu-asuransinya
Tanggal Berita	2021-08-09
Sentimen	Netral

Sebelum Terima Tawaran Pekerjaan Cek Dulu Asuransinya

Advertorial, CNN Indonesia | Senin, 08/08/2021 00:00 WIB

Bagikan :



Foto: dkk, Allianz

Jakarta, CNN Indonesia -- Indonesia tengah mengalami lonjakan kasus Covid-19 dan hingga saat ini sudah lebih dari 2,2 juta masyarakat yang terkonfirmasi positif.

Menurut Epidemiolog Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) Pandu Fiono saat ini Indonesia sudah masuk gelombang kedua dan bersiap menuju puncaknya. Tentunya semakin banyak orang merasakan dampak dari pandemi ini dalam berbagai aspek, mulai dari sulitnya mencari pekerjaan, terkena PHK, hingga adanya pengurangan gaji ataupun tunjangan di tempat kerja.

Berdasarkan survei "Mengupas Tren Talent Global" oleh Jobstreet selama masa pandemi COVID-19 tercatat angka pelamar kerja meningkat hingga 89 persen. Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, angka kandidat yang aktif mencari pekerjaan pun meningkat dari 11 persen menjadi 51 persen. Mengutip Country Manager Jobstreet Indonesia, Paridah Lim jika sebelumnya satu lowongan pekerjaan dilamar oleh 300 hingga 400 pencari kerja, maka sekarang naik menjadi hampir 90 persen.

Namun, di balik betapa sulitnya mencari pekerjaan selama masa pandemi, masyarakat tidak disarankan untuk asal menerima setiap tawaran pekerjaan tanpa memahami detail pekerjaan serta kompensasi yang ditawarkan. Keputusan menerima suatu pekerjaan harus dipikirkan dengan matang karena bisa saja pekerjaan tersebut akan dikecuali dalam waktu yang lama.

Beberapa faktor yang dapat menjadi bahan pertimbangan tentunya gaji, jenjang karier dan lingkungan kerja. Namun, hak sebagai karyawan pun harus dipastikan terpenuhi, seperti tunjangan, gaji cuti serta fasilitas asuransi. Fasilitas asuransi yang diberikan oleh perusahaan dapat beragam, misalnya asuransi kesehatan kumpulan.

"Selain dari nama baik perusahaan, calon karyawan harus yakin bahwa perusahaan tersebut dapat membuka pintu bagi perkembangan karier kita. Tidak hanya itu, saat ini perusahaan juga berlomba-lomba untuk memberikan benefit bagi karyawan, seperti remunerasi yang kompetitif, kebijakan yang memudahkan karyawan dan asuransi kesehatan untuk melindungi karyawannya, terutama di tengah pandemi seperti ini," ujar Hiti Professional & Content Creator, Samuel Itay.

"Karyawan merupakan aset paling berharga yang mampu menentukan kesuksesan dari sebuah perusahaan. Selain penghasilan yang memadai dan lingkungan kerja yang nyaman, alangkah baiknya mendapatkan juga rasa aman dan nyaman melalui fasilitas asuransi kesehatan kumpulan yang disediakan oleh perusahaan," kata Head of Employee Benefits, Allianz Life Indonesia, Nicolas Surya Dharwati.

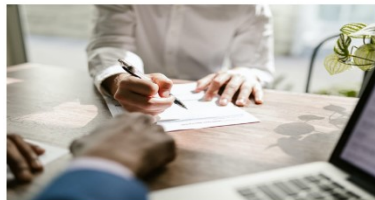


Foto: dkk, Allianz

Tejaks pandemi membuat, fasilitas asuransi kesehatan kumpulan yang diberikan oleh perusahaan bagi karyawan menjadi sangat penting, bahkan perlu diprioritaskan. Selain untuk dampak kesehatan, asuransi kesehatan kumpulan dapat melindungi karyawan dari kerugian finansial apabila harus keluar biaya besar untuk perawatan medis karena asuransi tersebut tidak hanya dapat melindungi karyawan saja, tetapi juga dapat melindungi pasangan dan anak di rumah.

Perusahaan manajemen aset Mercer mengeluarkan survei tentang gaji pekerja di Indonesia yang hasilnya mengatakan gaji pekerja diproyeksikan naik pada 2021 dengan rata-rata kenaikan sebesar 5,9 persen. Walaupun rata-rata gaji mengalami kenaikan per tahun, aspek lain yang mempengaruhi meningkatnya kebutuhan seperti inflasi juga perlu dipertimbangkan.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), inflasi tahunan RI naik jadi 1,58% pada Mei 2021. Dengan adanya kenyataan tersebut, perusahaan diharapkan dapat tetap melakukan langkah adaptatif untuk memberikan penghargaan serta dukungan emosional dan kesejahteraan karyawan mereka. Sehingga, ketersediaan asuransi kumpulan untuk karyawan dapat turut meringankan beban finansial terhadap risiko-risiko kesehatan yang ada.

"Di tengah pandemi ini, tersedianya fasilitas asuransi kesehatan kumpulan bagi karyawan dapat menjadi bentuk kepedulian dan langgung jawab perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan. Dengan demikian, karyawan pun akan terdorong dan kualitas kerja dapat terjaga secara optimal demi mendukung tujuan organisasi," terang Nicolaus.

Menurut Samuel Itay, idealnya asuransi kesehatan kumpulan yang disediakan oleh perusahaan harus dapat meng-cover kebutuhan umum karyawan, seperti kebutuhan rawat jalan, rawat inap, perawatan gigi, kaca mata dan kefarmasian.



Foto: dkk, Allianz

Banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh karyawan melalui asuransi kesehatan kumpulan. Melalui produk Smart Health dari Allianz, proteksi dan perlindungan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan karyawannya dapat dipersiapkan misalnya untuk keperluan rawat inap dan pemeriksaan kesehatan.

Berbagai manfaat perlindungan dan proteksi kesehatan dapat dirasakan oleh karyawan dan keluarga hanya dengan menggunakan kartu peserta Allianz di rumah sakit atau klinik jaringan Allianz. Dengan program ini, tidak hanya memberi manfaat perlindungan apabila karyawan atau keluarganya jatuh sakit, tetapi juga manfaat mulai dari pemeliharaan, pencegahan serta perawatan kesehatan mereka.

Untuk informasi lebih lanjut terkait produk asuransi kesehatan kumpulan Smart Health dari Allianz Indonesia, silakan mengunjungi laman ini.

Judul	Kinerja Sektor Keuangan Mulai Meningkat
Nama Media	Ekonomi Neraca
Newstrend	Kinerja Risk-Based Capital Asuransi Jiwa Q2 2021
Halaman/URL	5
Tanggal Berita	2021-08-09
Sentimen	Netral

Kinerja Sektor Keuangan Mulai Meningkat

NERACA

Jakarta – Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso mengatakan kinerja berbagi indikator sektor jasa keuangan meningkat pada triwulan II-2021.

"Dengan demikian, secara umum sektor jasa keuangan dalam kondisi stabil," ucap Wimboh dalam konferensi pers Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) di Jakarta, akhir pekan kemarin.

Ia menjelaskan kondisi permodalan lembaga jasa keuangan berada pada level yang memadai, yang tercermin dari Capital Adequacy Ratio (CAR) industri perbankan sebesar 24,33 persen pada Juni 2021, meningkat dari Mei 2021 yakni 24,28 persen dan gearing ratio perusahaan pembiayaan sebesar 2,03 kali, jauh di bawah batas maksimum.

Selain itu, kuatnya kondisi permodalan lembaga jasa keuangan juga terlihat dari Risk-Based Capital (RBC) industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing tercatat sebesar 647,7 persen dan 314,8 persen, berada jauh di atas threshold minimum.

Wimboh melanjutkan, kecukupan likuiditas industri perbankan juga memadai untuk mendukung intermediasi, tercermin dari alat likuid/non-core deposit dan alat likuid/Dana Pihak Ketiga (DPK) per Juni 2021 masing-masing sebesar 151,20 persen dan 32,95 persen.

Penempatan excess likuiditas perbankan pada surat berharga negara (SBN) tercatat sebesar Rp1.391,98 triliun pada Juni 2021 atau 14,79 persen dari total aset, naik 1,19 persen dibandingkan Desember 2020.

Kemudian, intermediasi perbankan menunjukkan peningkatan dengan risiko kredit yang terjaga, terlihat dari kredit perbankan pada bulan Juni 2021 yang meningkat sebesar Rp67,39 triliun dari bulan sebelumnya, tumbuh positif 0,59 persen secara tahunan (yoy) atau 1,83 persen tahun ini (ytd). "Hal tersebut meneruskan tren perbaikan dalam triwulan terakhir, disertai tingkat suku bunga kredit dengan tren menurun 43 basis poin dibanding Maret 2021, sejalan dengan peningkatan kinerja ekonomi di triwulan II-2021," kata Wimboh.

Kendati demikian, ia menuturkan DPK masih mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 11,28 persen (yoy) pada Juni 2021, seiring dengan kebijakan yang akomodatif di bidang fiskal dan penambahan likuiditas di bidang moneter.

Namun, suku bunga deposito satu bulan mengalami tren penurunan dari 3,74 persen pada bulan Maret 2021 menjadi 3,47 persen pada Juni 2021, yang menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga acuan yang lebih rendah telah ditransmisikan secara bertahap ke kebijakan suku bunga perbankan.

Sementara itu, profil risiko kredit/pembiayaan lembaga jasa keuangan pada Juni 2021 terjaga dengan rasio NPL gross membaik menjadi sebesar 3,24 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan rasio NPF perusahaan pembiayaan juga membaik ke level 3,96 persen, jauh di bawah threshold 5 persen. 

Judul	OJK Pamer Sektor Jasa Keuangan dalam Kondisi Stabil
Nama Media	Okezone.com
Newstrend	Kinerja Risk-Based Capital Asuransi Jiwa Q2 2021
Halaman/URL	https://economy.okezone.com/read/2021/08/06/320/2451863/ojk-pamer-sektor-jasa-keuangan-dalam-kondisi-stabil?page=1
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Netral

OJK Pamer Sektor Jasa Keuangan dalam Kondisi Stabil

Antara, Jurnalio · Jum'at 06 Agustus 2021 13:44 WIB



Sektor jasa keuangan membaik (Foto: Shutterstock)



A A A



JAKARTA - Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso mengatakan kinerja berbagi indikator sektor jasa keuangan meningkat pada triwulan II-2021.

"Dengan demikian, secara umum sektor jasa keuangan dalam kondisi stabil," ucap Wimboh dilansir dari Antara, Jumat (6/8/2021).

Baca Juga: Kemenkeu: Pemulihan Ekonomi Tergantung Pengendalian Covid-19

Ia menjelaskan kondisi permodalan lembaga jasa keuangan berada pada level yang memadai, yang tercermin dari Capital Adequacy Ratio (CAR) industri perbankan sebesar 24,33% pada Juni 2021, meningkat dari Mei 2021 yakni 24,28% dan gearing ratio perusahaan pembiayaan sebesar 2,03 kali, jauh di bawah batas maksimum.

Selain itu, kuatnya kondisi permodalan lembaga jasa keuangan juga terlihat dari Risk-Based Capital (RBC) industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing tercatat sebesar 647,7% dan 314,8%, berada jauh di atas threshold minimum.

Baca Juga: Ketua Komisi XI: Program Ekonomi Sudah On The Right Track

Wimboh melanjutkan, kecukupan likuiditas industri perbankan juga memadai untuk mendukung intermediasi, tercermin dari alat likuid/non-core deposit dan alat likuid/Dana Pihak Ketiga (DPK) per Juni 2021 masing-masing sebesar 151,20% dan 32,95%.

Penempatan excess likuiditas perbankan pada surat berharga negara (SBN) tercatat sebesar Rp1.391,98 triliun pada Juni 2021 atau 14,79% dari total aset, naik 1,19% dibandingkan Desember 2020.

Kemudian, intermediasi perbankan menunjukkan peningkatan dengan risiko kredit yang terjaga, terlihat dari kredit perbankan pada bulan Juni 2021 yang meningkat sebesar Rp67,39 triliun dari bulan sebelumnya, tumbuh positif 0,59% secara tahunan (yoy) atau 1,83% tahun ini (ytd).

"Hal tersebut meneruskan tren perbaikan dalam triwulan terakhir, disertai tingkat suku bunga kredit dengan tren menurun 43 basis poin dibanding Maret 2021, sejalan dengan peningkatan kinerja ekonomi di triwulan II-2021," kata Wimboh.

Kendati demikian, ia menuturkan DPK masih mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 11,28% (yoy) pada Juni 2021, seiring dengan kebijakan yang akomodatif di bidang fiskal dan penambahan likuiditas di bidang moneter.

Namun, suku bunga deposito satu bulan mengalami tren penurunan dari 3,74% pada bulan Maret 2021 menjadi 3,47% pada Juni 2021, yang menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga acuan yang lebih rendah telah ditransmisikan secara bertahap ke kebijakan suku bunga perbankan.

Sementara itu, profil risiko kredit/pembiayaan lembaga jasa keuangan pada Juni 2021 terjaga dengan rasio NPL gross membaik menjadi sebesar 3,24% dibandingkan bulan sebelumnya dan rasio NPF perusahaan pembiayaan juga membaik ke level 3,96%, jauh di bawah threshold 5%.

Judul	Bos OJK: Sektor Jasa Keuangan dalam Kondisi Stabil
Nama Media	Merdeka.com
Newstrend	Kinerja Risk-Based Capital Asuransi Jiwa Q2 2021
Halaman/URL	https://www.merdeka.com/uang/bos-ojk-sektor-jasa-keuangan-dalam-kondisi-stabil.html
Tanggal Berita	2021-08-06
Sentimen	Netral

Bos OJK: Sektor Jasa Keuangan dalam Kondisi Stabil

Jumat, 6 Agustus 2021 13:15
 Reporter : Idris Rusadi Putra



Ketua OJK Wimboh Santoso. ©2017 merdeka.com/idris

Merdeka.com - Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso menyebut bahwa kinerja berbagi indikator sektor jasa keuangan meningkat pada triwulan II-2021.

"Secara umum, sektor jasa keuangan dalam kondisi stabil," ucap Wimboh dalam konferensi pers Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) di **Jakarta**, Jumat (6/8).

Dia menjelaskan, kondisi permodalan lembaga jasa keuangan berada pada level yang memadai, yang tercermin dari Capital Adequacy Ratio (CAR) industri perbankan sebesar 24,33 persen pada Juni 2021, meningkat dari Mei 2021 yakni 24,28 persen dan gearing ratio perusahaan pembiayaan sebesar 2,03 kali, jauh di bawah batas maksimum.

Selain itu, kuatnya kondisi permodalan lembaga jasa keuangan juga terlihat dari Risk-Based Capital (RBC) industri asuransi jiwa dan asuransi umum masing-masing tercatat sebesar 647,7 persen dan 314,8 persen, berada jauh di atas threshold minimum.

Wimboh melanjutkan, kecukupan likuiditas industri perbankan juga memadai untuk mendukung intermediasi, tercermin dari alat likuid/non-core deposit dan alat likuid/Dana Pihak Ketiga (DPK) per Juni 2021 masing-masing sebesar 151,20 persen dan 32,95 persen.

Penempatan excess likuiditas perbankan pada surat berharga negara (SBN) tercatat sebesar Rp1.391,98 triliun pada Juni 2021 atau 14,79 persen dari total aset, naik 1,19 persen dibandingkan Desember 2020.

Kemudian, intermediasi perbankan menunjukkan peningkatan dengan risiko kredit yang terjaga, terlihat dari kredit perbankan pada bulan Juni 2021 yang meningkat sebesar Rp67,39 triliun dari bulan sebelumnya, tumbuh positif 0,59 persen secara tahunan (yoy) atau 1,83 persen tahun ini (ytd).

"Hal tersebut meneruskan tren perbaikan dalam triwulan terakhir, disertai tingkat suku bunga kredit dengan tren menurun 43 basis poin dibanding Maret 2021, sejalan dengan peningkatan kinerja ekonomi di triwulan II-2021," kata Wimboh.

Pertumbuhan DPK Tinggi

Kendati demikian, dia menuturkan DPK masih mencatatkan pertumbuhan yang cukup tinggi yaitu sebesar 11,28 persen (yoy) pada Juni 2021, seiring dengan kebijakan yang akomodatif di bidang fiskal dan penambahan likuiditas di bidang moneter.

Namun, suku bunga deposito satu bulan mengalami tren penurunan dari 3,74 persen pada bulan Maret 2021 menjadi 3,47 persen pada Juni 2021, yang menunjukkan bahwa kebijakan suku bunga acuan yang lebih rendah telah ditransmisikan secara bertahap ke kebijakan suku bunga perbankan.

Sementara itu, profil risiko kredit/pembiayaan lembaga jasa keuangan pada Juni 2021 terjaga dengan rasio NPL gross membaik menjadi sebesar 3,24 persen dibandingkan bulan sebelumnya dan rasio NPF perusahaan pembiayaan juga membaik ke level 3,96 persen, jauh di bawah threshold 5 persen. **[idr]**

Judul	Aturan Baru PAYDI Berpotensi Guncang Industri Asuransi
Nama Media	Investor Daily
Newstrend	Regulasi Terkait PAYDI
Halaman/URL	23
Tanggal Berita	2021-08-09
Sentimen	Netral

Aturan Baru PAYDI Berpotensi Guncang Industri Asuransi

JAKARTA – Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedang meramu aturan baru terkait produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi (PAYDI) atau *unit link*. OJK memperingatkan bahwa aturan baru itu akan menimbulkan guncangan (*shock*), tapi aturan itu juga akan secara alamiah membuat perusahaan asuransi mencari titik keseimbangan baru.

Deputi Komisioner Industri Keuangan Non-Bank Otoritas Jasa Keuangan (OJK) M Ihsanuddin menyampaikan, para pelaku usaha di asuransi saat ini sedang menunggu regulator mengeluarkan aturan terbaru. Utamanya adalah aturan mengenai PAYDI atau yang kerap disebut *unit link*.

Menurut dia, pertimbangan utama akan hadirnya aturan terbaru tersebut menyangkut banyaknya aduan masyarakat terhadap *unit link*. Termasuk pengaduan kepada perusahaan asuransi, OJK, sampai aparat penegak hukum. Fenomena itu dinilai menguras waktu dan energi karena setiap pihak mesti mengeluarkan klarifikasi. Apalagi mayoritas pengaduan itu seharusnya tidak menjadi masalah jika perusahaan menjalankan melakukan tata kelola yang baik.

"Aturan baru itu juga mendukung upaya meningkatkan literasi dan pada akhirnya perlindungan konsumen. Kalau dirasakan, ini (regulasi PAYDI) akan terasa seperti *shock* (kejutan). Tetapi itu akan ada

namanya *new equilibrium* (keseimbangan baru), nanti semua akan menyesuaikan dengan otomatis," ujar Ihsanuddin, akhir pekan lalu.

Peraturan baru PAYDI itu sudah disebut-sebut sejak tahun lalu dan sempat dijanjikan akan terbit pada

awal tahun 2021. Namun demikian kebijakan yang akan lahir berupa Surat Edaran (SE) OJK itu belum terbit sampai saat ini. Selain perusahaan asuransi jiwa, beleid tersebut juga bakal memperbolehkan perusahaan asuransi umum memasarkan *unit link*.

Ada dua hal yang telah diberberkan OJK dalam aturan terbaru *unit link* tersebut yaitu terkait penempatan investasi dan pemasaran oleh perusahaan asuransi. Dalam hal penempatan investasi, ditemukan bahwa ada sejumlah perusahaan asuransi jiwa yang memanfaatkan celah regulasi. Adapun risiko investasi

unit link adalah pada pemegang polis, sementara kebijakan akhir investasi (setelah nasabah memilih jenis investasi) sepenuhnya dilakukan perusahaan asuransi.

Dari fenomena itu, Kepala Departemen Pengawasan IKNB 2A OJK

Ahmad Nasrullah sempat menyatakan, ada *moral hazard* yang dilibas sejumlah perusahaan asuransi. Misalnya penempatan investasi banyak dilakukan pada perusahaan afiliasi sehingga menimbulkan risiko yang cukup tinggi. (pri)